



Prosiding Seminar Nasional

Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa

Kamis, 6 Oktober 2016

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jamaris, dkk

ISBN 978-602-60486-0-8

Diterbitkan oleh:
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA

Padang, 6 Oktober 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Padang, 6 Oktober 2016**

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Luar Sekolah 2016
Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa

Penulis, Jamaris, dkk.
Editor, Syafruddin Wahid
Padang, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (2016)
x & 257 hlm; 15,5 x 23 cm

Copyright@2016
by Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
Oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Cetakan pertama, Oktober 2016

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar,
Air Tawar Barat, Padang Utara, Padang
Sumatera Barat

ISBN 978-602-60486-0-8

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah 2016 dapat terselesaikan.

Target pemberdayaan masyarakat desa merupakan tanggung jawab bersama antara seluruh komponen bangsa, baik pemerintah ataupun masyarakat desa. Terkait itu, pemerintah melalui Kementerian Desa PDT mengonsep adanya tenaga pendamping desa. Pendampingan Desa merupakan dimaksudkan untuk memfasilitasi dan mendampingi masyarakat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Fasilitasi pendampingan masyarakat desa dilakukan melalui berbagai pelatihan dan beragam kegiatan pengembangan kapasitas yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat sebagai bagian dari proses belajar masyarakat (*community learning process*).

Para tenaga pendamping profesional bertugas untuk mensosialisasikan maksud dan tujuan UU tentang Desa dan mendampingi masyarakat dalam peningkatan daya tawar untuk mengakses sumberdaya lokal yang dibutuhkan demi kepentingan pembangunan. Pendampingan dilakukan sebagai proses penguatan (*empowering society*) sebagai masyarakat yang memiliki pemerintahannya sendiri (*self governing community*), dan bukan berbasis pada mobilisasi partisipasi masyarakat yang lebih bersifat *top down*.

Demi upaya mewujudkan desa sebagai *self governing community*, para tenaga profesional Pendamping Desa diarahkan untuk memfasilitasi dan mendampingi masyarakat untuk mampu mengorganisir dan mengkonsolidasikan seluruh potensi yang selanjutnya akan direkrut, dilatih dan dibentuk menjadi kader-kader desa.

Prosiding ini disusun sebagai tindak lanjut kegiatan seminar yang telah dilaksanakan pada Oktober 2016. Seminar diikuti oleh peserta baik peneliti, dosen, praktisi maupun pemerhati pendidikan. Partisipasi aktif dari semua stakeholder diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada sinergi kinerja di bidang pendidikan luar sekolah. Semua makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui peer review.

Materi prosiding dikelompokkan berdasarkan bidang kajian. Pengelompokkan berdasarkan bidang ini mungkin tidak dapat dilakukan secara tepat karena keterkaitan antar bidang ilmu dalam beberapa makalah, namun redaksi mengelompokkan berdasarkan dominasi kandungannya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan seminar dan penyusunan prosiding ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pembangunan pendidikan luar sekolah di Indonesia.

Padang, Oktober 2016
Redaksi

DAFTAR ISI

PENYIAPAN SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SEBAGAI TENAGA PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA

1. **PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN KOMPETENSI
PENDAMPING PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA** oleh
Jamaris (Guru Besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri
Padang) 1
2. **SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN
PEMBANGUNAN NAGARI** oleh Syafruddin Wahid (Dosen
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang) 17
3. **PERAN STRATEGIS SARJANA PENDIDIKAN LUAR
SEKOLAH DALAM Mendukung PROGRAM
PEMBANGUNAN DESA** oleh Ismaniar (Dosen Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang) 42
4. **PENGEMBANGAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA
UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA** oleh
Alim Harun Pamungkas (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 51

PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BERBASIS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

5. **PENGUATAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA** oleh Syur'aini
(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang) 63
6. **PELATIHAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PENDAMPING PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA** oleh Dayat Hidayat (Dosen Program
Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Singaperbangsa
Karawang) 73
7. **PROGRAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL** 88

BERORIENTASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN oleh Wirdatul Aini (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	
8. PERAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYA PENYIAPAN SUMBERDAYA MANUSIA UNTUK PROGRAM PENDAMPINGAN DESA oleh Muhaimin (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang)	97
9. PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PEDESAAN oleh Iswandi (Dosen STKIP YPM Bangko Jambi)	105
10. PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN PETANI MASYARAKAT DESA oleh Elfi Rahmi (Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andalas)	116
PRESPEKTIF PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA	
11. MEMAHAMI MASYARAKAT SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL oleh Setiawati (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	125
12. SURAU DAN UPAYA MEWUJUDKAN <i>SELF GOVERNING COMMUNITY</i> DI SUMATERA BARAT oleh MHD. Natsir (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	135
13. PROCESSING WASTE INTO ORGANIC FERTILIZER FOR THE GROUP OF FARMERS IN BLOOMING SAIYO KNEGARIAN TANJUNG BALIT THE DISTRICT X KOTO DISTRICT SOLOK oleh Siti Farida F & Mas'ula (Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	144

PERAN PENDAMPING DESA DALAM PEMBANGUNAN DAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

14. **PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL AGEN PERUBAHAN SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KASUS DESA PALEM KAB. KEDIRI DAN DUSUN BAJULMATI KAB. MALANG)** oleh Zulkarnain (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang) 150
15. **PERANAN PENDAMPING DESA DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT SADAR BENCANA SEBAGAI SALAH SATU MITIGASI BENCANA** oleh Vevi Sunarti (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 166
16. **PERAN PENDAMPING DESA DALAM RELOKASI KORBAN ERUPSI GUNUNG SINABUNG** oleh Mahfuzi Irwan (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) 183
17. **PENDAMPING DESA SEBAGAI PENGGERAK PEMBERDAYAAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN** oleh Marta Dwi Ningrum (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta) 198

KOMPETENSI TENAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

18. **URGENSI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAMONG BELAJAR DALAM PELAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SEBAGAI BAGIAN UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA** oleh Tasril Bartin (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 210
19. **PEMUDA SEBAGAI FASILITATOR PENDAMPING DESA** oleh Syamsuddin (Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Nonfomal Konsentrasi Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta) 225

KONSEP PEMBELAJARAN

20. PERAN GURU PROFESIONAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN oleh Darnis Arief (Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	238
--	-----

PERAN STRATEGIS SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Ismaniar

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
ismaniar.js@gmail.com

Abstract

The success of national development is largely determined by the implementation of development at the level of village government. The role of companion well as technical personnel and personnel empowerment krudensial position in supporting the implementation of development at the village level. Non-formal education bachelor with the knowledge and skills are mastered, it is a potential for a position as assistant village especially in the aspect of community empowerment. The strategic role that can be done outside of school to undergraduate education in the development of rural communities such as programmers, facilitators, mediators, evaluators and supervisors of village development

Key words: strategic role, non-formal education bachelor, support village development

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Lebih dari 17.000 pulau, baik besar maupun kecil terdapat di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping itu secara geografis, wilayah negara Indonesia juga dilewati oleh garis khatulistiwa, sehingga memiliki iklim yang tropis dan sangat potensial dalam pengembangan bidang pertanian dan perkebunan. Selanjutnya, jika dilihat dari posisi strategis lalu lintas hubungan antar negara, wilayah Indonesia berada di antara dua Samudera yaitu Hindia dan Samudra Pasifik dan di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia.

Berdasarkan fakta geografis di atas, maka seharusnya negara Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi bangsa yang besar dengan kemakmuran kehidupan rakyatnya melebihi bangsa

SEMINAR NASIONAL
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
"KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA"
Kamis/ 6 Oktober 2016

lainnya. Namun kondisi yang terjadi sekarang ini malah sebaliknya, hampir di semua aspek kehidupan bangsa Indonesia tertinggal dibandingkan dengan bangsa di negara sekelilingnya. Sudah sejak lama Indonesia merdeka, tapi status negara berkembang seakan-akan abadi kita sandang. Sumber daya alam yang kaya dan kondisi geografis yang menggiurkan ternyata belum menjanjikan apa-apa jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas baik.

Secara administratif upaya pembangunan yang dilakukan di negara Indonesia pada tingkatan yang paling menyentuh kehidupan masyarakat adalah diselenggarakan di desa dan kelurahan. Jika dibandingkan jumlah desa dengan jumlah kelurahan yang ada, maka sudah tentu jumlah desa yang ada jauh lebih banyak karena menjangkau daerah terluar, maupun tertinggal di wilayah Indonesia, sementara kelurahan hanya terdapat di wilayah perkotaan.

Setiap desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat setempat, kemudian kepala desa akan memilih aparat desa untuk membantu dalam pelaksanaan tugasnya. Secara umum yang menjadi kepala desa adalah orang-orang yang dianggap tokoh di wilayahnya, mereka dipilih karena wibawa yang dimilikinya atau bisa juga karena berasal dari silsilah keluarga yang dianggap terpuji oleh masyarakatnya. Banyak sekali di antara mereka yang terpilih menjadi kepala desa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan pemerintahan atau kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan. Sehingga kondisi tersebut berdampak pada kurang terlihatnya dampak kebijakan pembangunan yang dilakukan bagi kemajuan pembangunan desa selama ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi bergerak sangat lambat dan kurang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Dari dulu sampai sekarang kondisi kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan yang signifikan, begitu juga dengan infrastruktur yang tersedia di kawasan pedesaan hampir tidak banyak mengalami perubahan. Kondisi desa masih diwarnai dengan banyaknya jalan-jalan rusak, jembatan penyeberangan antar desa dalam kondisi darurat, gedung-gedung sekolah tidak terurus dan sebagainya.

Melihat kondisi-kondisi yang sudah diuraikan di atas maka dalam makalah ini penulis ingin menuangkan pikiran tentang posisi strategis yang dapat diambil oleh sarjana pendidikan luar sekolah dalam pelaksanaan program pembangunan desa.

B. PEMBAHASAN

1. Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Upaya menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik, tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh seseorang di lingkungan sekolah (formal), maupun di lingkungan luar sekolah (non formal dan in formal). Hal ini seperti yang dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sarjana pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan tenaga profesional yang disiapkan di lembaga pendidikan formal tepatnya di universitas atau sekolah tinggi ilmu pendidikan, khususnya fakultas ilmu pendidikan jurusan/program studi Pendidikan Luar Sekolah. Di Indonesia terdapat puluhan Universitas eks IKIP dan STKIP yang menyelenggarakan jurusan/program studi PLS. Setiap tahunnya ratusan sarjana PLS diluluskan dari berbagai Universitas dan STKIP yang ada dan siap untuk masuk ke dunia kerja dengan modal keilmuan yang mereka miliki.

Sebagai seorang tenaga profesional, sarjana pendidikan luar sekolah disiapkan dengan berbagai ilmu, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka membantu upaya pemberdayaan masyarakat (*empowering society*). Terkait dengan persiapan untuk menjadi tenaga profesional di bidang pemberdayaan masyarakat tersebut, semasa di bangku perkuliahan seorang sarjana pendidikan luar sekolah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, merancang dan melaksanakan program untuk masyarakat, menilai penyelenggaraan program di tengah masyarakat, serta mengontrol jalannya program-program pendidikan dan keterampilan di tengah masyarakat. Di samping itu, mereka juga dibekali dengan teori motivasi dan persuasi, metode pembelajaran orang dewasa, pengetahuan tentang pembangunan desa dan lain sebagainya.

Semua pengetahuan dan keterampilan yang didalami selama masa perkuliahan tersebut membuka peluang yang sebesar-besarnya bagi seorang sarjana pendidikan luar sekolah untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat desa.

2. Pembangunan Desa

Untuk memahami makna pembangunan desa, maka terlebih dahulu kita sebaiknya memahami makna pembangunan. Pembangunan merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam

meraih masa depan yang lebih baik. Dari pengertian tersebut, makna dari pembangunan ditekankan pada upaya untuk memperbaiki keberdayaan masyarakat, dan bahkan hendaknya lebih diperluas menjadi peningkatan keberdayaan serta penyertaan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Selanjutnya berdasarkan makna pembangunan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan pembangunan desa mempunyai arti dan peranan yang penting dalam mencapai tujuan nasional, karena desa beserta masyarakatnya merupakan basis dari ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Untuk lebih memahami tentang pengertian pembangunan desa, maka sebagai bahan pertimbangan dapat kita baca definisi pembangunan desa menurut beberapa ahli berikut.

Suparno (2001:46) mengatakan bahwa pembangunan desa merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Jadi proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan kegiatan pemerintah. Sementara itu, menurut Kartasmita (2001:66) pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikan taraf hidup dan kesejahteraannya. Pendapat kedua orang ahli tersebut di dukung lagi oleh mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak (2001:222).

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan desa adalah peningkatan keberdayaan serta penyertaan partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan yang didukung oleh pemerintah dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, pembinaan, dan pengawasan.

Selanjutnya adapun sasaran yang paling pokok yang ingin dicapai dalam pembangunan desa adalah:

1. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan.
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur di kawasan permukiman di perdesaan.

3. Meningkatnya akses, kontrol dan partisipasi seluruh elemen masyarakat.

Ketiga sasaran pembangunan desa yang dikemukakan tersebut akan terwujud jika para pemimpin desa memiliki kemampuan dalam memimpin dan menggerakkan masyarakatnya untuk bekerjasama dan mendukung terlaksananya pembangunan. Secara umum para pemimpin desa yang ada, merupakan tokoh-tokoh pilihan masyarakat di wilayahnya masing-masing karena wibawa atau kharisma yang mereka miliki. Faktor wibawa dan kharisma dari seorang pemimpin sangat penting dalam upaya menggerakkan pembangunan desa, namun itu saja tidak cukup. Seorang pemimpin desa juga harus memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Untuk kemampuan dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, hal inilah yang jarang dimiliki oleh seorang kepala desa.

Keberadaan tenaga-tenaga profesional yang dapat mendampingi pemimpin desa sangat dibutuhkan dalam menggerakkan pembangunan desa. Tenaga profesional yang dibutuhkan untuk mendampingi pemerintah desa dan pembangunan dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu tenaga teknis dan tenaga non teknis (pemberdayaan). Tenaga teknis yang dibutuhkan diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi di bidang pertanian, bidang peternakan, teknik, kesehatan perkebunan dan perikanan. Sementara untuk kelompok non teknis (pemberdayaan) yang sangat potensial adalah sarjana pendidikan luar sekolah.

3. Peran Strategis Sarjana PLS dalam Pembangunan Desa

Menyadari besarnya kontribusi desa terhadap kesuksesan pembangunan nasional, dewasa ini perhatian pemerintah terhadap terselenggaranya pembangunan desa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang diluncurkan pemerintah untuk memacu pemberdayaan desa, salah satu program yang diluncurkan pemerintah yaitu adanya alokasi dana desa untuk pembangunan setiap desa yang ada.

Komitmen pemerintah Republik Indonesia terhadap pembangunan perdesaan pada tahun 2016, dapat dilihat dari sisi alokasi anggaran dana desa yang mencapai Rp46,98 triliun. Untuk Sumatera Barat saja pada tahun anggaran 2016 mempunyai alokasi dana desa

sebesar Rp598.637.609.000,00 dengan jumlah desa sebanyak 880 buah desa (Data Kemenkeu, 2015). Dana yang besar tentunya saja menuntut pengelola dan semua pihak yang terlibat harus mengelola dengan akuntabilitas dan penuh tanggung jawab. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, desa merupakan bagian tolok ukur keberhasilan suatu pembangunan jika dilihat dari distribusi pembangunan itu sendiri.

Besarnya dana yang dikucurkan pemerintah untuk memacu pembangunan desa, secara langsung maupun tidak menuntut para pengelola desa menunjukkan kerja keras dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan pembangunan itu sendiri. Mengingat para penyelenggara desa pada umumnya merupakan pemimpin yang dipilih secara langsung oleh masyarakat karena faktor kharismatik atau wibawa yang melekat pada dirinya, bukan karena faktor keilmuan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program, maka di sinilah letak dibutuhkan tenaga pendamping pembangunan desa.

Sarjana pendidikan luar sekolah merupakan tenaga profesional yang potensial untuk mengisi posisi tenaga pendamping pembangunan desa, khususnya pada aspek pemberdayaan. Sesuai dengan fokus utama pendidikan luar sekolah yaitu untuk memberdayakan masyarakat (*empowering society*). Berbagai ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh semasa perkuliahan sangat fungsional dalam kegiatan pembangunan desa. Berikut ini merupakan beberapa posisi strategis yang dapat diisi oleh sarjana pendidikan luar sekolah terkait dengan program pendamping pembangunan desa.

a. Sebagai programer pembangunan desa

Program-program yang dibuat dalam rangka membangun desa hendaknya memperhatikan faktor kebutuhan masyarakat. Seringkali terjadi program pembangunan yang dilaksanakan di desa kurang mendapat perhatian dan tanggapan positif dari masyarakat, dikarenakan tidak menyentuh kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat seorang pemimpin terlebih dahulu haruslah melakukan identifikasi kebutuhan, dan menentukan skala prioritas program yang akan diselenggarakan. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, maka akan diketahui apa saja program-program yang tepat diselenggarakan dan dapat memecahkan permasalahan masyarakat. Program pembangunan yang tepat pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan akhirnya meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Sebaliknya program pema-

ngunan yang tidak tepat hanya akan menghabiskan anggaran yang disediakan negara, dan tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sarjana pendidikan luar sekolah adalah tenaga profesional dalam hal ini karena mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.

b. Sebagai fasilitator pembangunan desa

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan masyarakat, dibutuhkan ketersediaan berbagai sumber baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kenyataannya di lapangan dalam kegiatan pembangunan desa tidak semua sumber daya yang dibutuhkan itu tersedia. Oleh sebab itu maka dibutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Seorang sarjana pendidikan luar sekolah dapat mengambil posisi sebagai fasilitator pembangunan desa, karena mereka mengkaji tentang masalah pembangunan masyarakat, bimbingan dan penyuluhan, motivasi dan persuasi dan pengetahuan terkait.

c. Sebagai mediator pembangunan desa

Selanjutnya dalam program pembangunan desa selain dibutuhkan tenaga pemberdayaan, juga yang tidak kalah pentingnya adalah tenaga teknis. Banyak sekali tenaga-tenaga teknis yang perlu dilibatkan dalam program pembangunan desa, di antaranya; dari bidang pertanian, bidang peternakan, bidang perkebunan, perhubungan dan sebagainya. Kendala yang sering ditemui selama ini adalah banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menemui tenaga teknis yang dibutuhkan untuk membantu penyelesaian masalah yang mereka alami. Kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sumber informasi menjadi penyebab utama, sehingga masyarakat seringkali terjebak dengan kebiasaan turun menurun dalam menjalani kegiatannya sehari-hari.

Terkait dengan uraian di atas, maka sarjana pendidikan luar sekolah dapat menempatkan posisinya sebagai mediator pembangunan desa. Mereka dapat membantu pemerintah desa menjadi mediator bertemunya antara masyarakat dengan tenaga teknis yang dibutuhkan, baik secara individual maupun kelompok.

d. Sebagai evaluator pembangunan desa

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan desa yang telah dilaksanakan, maka diperlukan kegiatan evaluasi baik pada saat program berlangsung maupun setelah program selesai dilakukan. Tidak semua aparat pemerintahan desa yang memili-

ki kemampuan dalam mengevaluasi program pembangunan desa, jadi diperlukan tenaga pendamping dalam melaksanakan tugas tersebut. Sarjana pendidikan luar sekolah semasa perkuliahan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengevaluasi program. Terkait dengan uraian tersebut, maka sarjana pendidikan luar sekolah sangat potensial jika ditugaskan sebagai evaluator pembangunan desa.

e. Sebagai supervisor pembangunan desa

Proses pelaksanaan pembangunan desa tidaklah dapat dipandang sebagai suatu pekerjaan yang mudah. Banyak aspek yang perlu mendapatkan perhatian, dan juga melibatkan banyak orang. Tantangan dan hambatan sangat mungkin terjadi setiap waktu dan kesempatan, sehingga dibutuhkan pengawas/supervisor yang bertanggung jawab memastikan pembangunan yang dilakukan berjalan sebagaimana mestinya. Sarjana pendidikan luar sekolah dapat mengisi posisi sebagai tenaga supervisor pembangunan desa, karena mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan supervisi.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan kajian yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Tercapainya tujuan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh terselenggara atau tidaknya pembangunan di tingkat pemerintah desa.
- b. Peran pendamping baik sebagai tenaga teknis maupun tenaga pemberdayaan menduduki posisi krusial dalam mendukung terselenggaranya pembangunan di tingkat desa.
- c. Sarjana pendidikan luar sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, sangat potensial untuk menduduki posisi sebagai pendamping desa khususnya pada aspek pemberdayaan masyarakat.
- d. Peran yang dapat dilakukan sarjana pendidikan luar sekolah dalam pembangunan masyarakat desa diantaranya sebagai programer, fasilitator, mediator, evaluator dan supervisor pembangunan desa.

2. Saran

Berdasarkan kajian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut.

- a. Pemerintah dalam hal ini Dirjen Pembangunan Desa sebagai pihak yang berwenang dalam perekrutan tenaga pendamping desa hendaknya dapat menunjuk sarjana pendidikan luar sekolah sebagai tenaga pemberdayaan dalam pembangunan desa.
- b. Jurusan/program studi pendidikan luar sekolah diharapkan dapat lebih memaksimalkan upaya penyiapan lulusannya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kebutuhan lapangan kerja.
- c. Kepada mahasiswa lulusan pendidikan luar sekolah diharapkan lebih termotivasi dalam membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, baik melalui kegiatan perkuliahan maupun melalui keikutsertaan dengan berbagai jenis organisasi kemahasiswaan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Coastal Community Development Project (CCDP). 2015. *Petunjuk Teknis Tenaga Pendamping Desa Masyarakat Pesisir*. Jakarta: CCDP
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa
- Peraturan Menteri Desa dan PDTT Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat. Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Yogyakarta: UGM
- Kartasmita, Ginandjar. 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka CIDESINDO
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional